

**PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BADAN USAHA  
MILIK DESA JAYA ABADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN  
PRINGSEWU**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**HIFYATUL KHOIRIYAH**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BADAN USAHA MILIK DESA JAYA ABADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**HIFYATUL KHOIRIYAH**

Tujuan pada penulisan ini adalah untuk menyajikan perhitungan penyusutan aset tetap pada Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Penulisan ini menggunakan pendekatan studi kasus dan termasuk ke dalam jenis penulisan deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi pada BUMDes Jaya Abadi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data-data yang ada di BUMDes tersebut kemudian menarik kesimpulan. Hasil pada penulisan ini yaitu perhitungan penyusutan aset tetap pada BUMDes Jaya Abadi belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 Tahun 2018 Tentang Aset Tetap. Perhitungan penyusutan aset tetap tidak dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh BUMDes Jaya Abadi dan tidak terdapat adanya penerapan metode penyusutan aset tetap yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap. Penulis menyarankan sebaiknya ada penerapan metode penyusutan aset tetap yang tepat supaya kondisi aset tetap pada BUMDes Jaya Abadi dapat beroperasi dengan lancar. BUMDes Jaya Abadi diharapkan dapat mengikuti perkembangan PSAK No. 16 Tahun 2018 Tentang Aset Tetap yang berkaitan dengan perhitungan penyusutan aset tetap dan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes.

***Kata kunci:*** Perhitungan, Penyusutan, Aset Tetap

**PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BADAN USAHA  
MILIK DESA JAYA ABADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN  
PRINGSEWU**

Oleh

**HIFYATUL KHOIRIYAH**

**Laporan Akhir**

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar  
AHLI MADYA AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Laporan Akhir : **PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET  
TETAP PADA BADAN USAHA MILIK  
DESA JAYA ABADI KECAMATAN  
AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : *Hifyatul Khoiriyah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1901061025

Program Studi : DIII Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui,  
Pembimbing Laporan Akhir

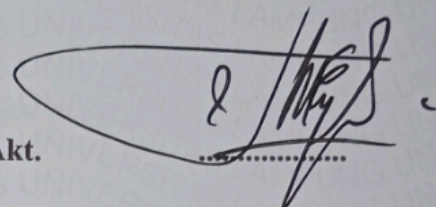
Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.Ak., Akt.  
NIP 197803092008122001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi DIII Akuntansi

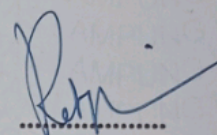
Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA.  
NIP 197309232005011001

**HALAMAN PENGESAHAN**

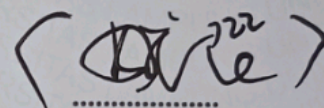
**Ketua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.Ak., Akt.**



**Penguji Utama : Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.**



**Sekretaris : Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.**



**Tanggal Lulus Ujian: 2 Juni 2022**

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Lampung**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP 196606211990031003**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

**“PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BADAN USAHA MILIK DESA JAYA ABADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU”**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2022

Yang memberi pernyataan



HIFYATUL KHOIRIYAH

1901061025

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Pringsewu pada tanggal 27 April 2000. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara. Orang tua penulis, Bapak bernama Mujjo dan Ibu bernama Ramini.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada SDN 3 Margodadi dan selesai pada tahun 2012.
2. Menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMPN 1 Ambarawa dan selesai pada tahun 2015.
3. Menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 1 Ambarawa dan selesai pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqarah: 216)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan bagimu jalan menuju surga”

(HR. Muslim)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah robbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan Laporan Akhir ini sebagai tanda terima kasih kepada:

- ❖ Kedua Orang Tuaku Bapak Mujio dan Ibu Ramini, beliau adalah orang yang sangat berharga di hidup saya yang telah membesarkan, selalu mendoakan, memberi dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini.
- ❖ Kakak pertamaku Mar'atu Solikhah, Kakak kedua Koko Pujiyanto dan Kakak ketigaku Tanti Meliani kalian adalah orang tersayang dalam hidupku yang selalu ada dan percaya kepada saya, memberikan semangat dan motivasi dalam segala hal sampai saat ini.
- ❖ Keluarga yang telah memberi arahan dan semangat untuk terus maju.
- ❖ Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Laporan Akhir ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada BUMDes Jaya Abadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu yang berjudul **“PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BADAN USAHA MILIK DESA JAYA ABADI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU.”**

Adapun tujuan penulisan Laporan Akhir ini bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam menulis laporan ini, penulis banyak mendapat masukan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.Ak., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
5. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt selaku Penguji Utama pada Ujian Komprehensif penulis yang telah menguji, memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
6. Dewi Sukmasari, S.E., M.Si selaku Sekretaris Penguji pada Ujian Komprehensif penulis yang telah menguji, memberikan kritik dan saran yang membangun pada penulis.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pengurus BUMDes Jaya Abadi yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat terbaikku Dwi Puji Lestari yang selalu ada dan membantu saya. Terima kasih untuk teman-temanku Ajeng, Rosa, Cindy, Nadea, Sandra, Apri, Tiara, Nadisa, Rezki, Ilham, Farhan yang setia mendengar keluh kesah saya selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
9. Teman-teman seperjuanganku D3 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah bersama-sama menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu saya selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir.....	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	5
2.2 Definisi Aset Tetap .....	7

2.3	Karakteristik Aset Tetap .....	8
2.4	Klasifikasi Aset Tetap.....	9
2.5	Perolehan Aset Tetap .....	11
2.6	Definisi Penyusutan Aset Tetap.....	14
2.7	Faktor Penyusutan Aset Tetap .....	16
2.8	Metode Penyusutan Aset Tetap .....	17

### **BAB III METODE DAN PENYELESAIAN LAPORAN AKHIR**

3.1	Desain Penulisan.....	24
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4	Objek Praktek Kerja Lapangan.....	28
3.4.1	Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan.....	28
3.4.2	Gambaran Umum BUMDES.....	28
3.4.2.1	Profil Singkat BUMDES .....	28
3.4.2.2	Visi dan Misi BUMDes .....	29
3.4.2.3	Bidang Usaha dan Permodalan BUMDes.....	29
3.4.2.4	Rencana Kerja dan Potensi BUMDes.....	33
3.4.2.5	Struktur Organisasi BUMDes.....	34

### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1	Klasifikasi Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi.....	37
4.2	Perolehan Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi .....	37
4.3	Faktor Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi .....	38
4.4	Metode Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi .....	39
4.5	Evaluasi Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi.....	45

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran .....	46

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Persentase Metode Garis Lurus .....	19
Tabel 3. 1	Data Pelanggan Tetap Jasa Angkut Sampah.....	32
Tabel 4. 1	Perolehan Aset Tetap pada BUMDes Jaya Abadi .....	38
Tabel 4. 2	Perhitungan Penyusutan Aset Tetap .....	39
Tabel 4. 3	Penyusutan Aset Tetap Metode Garis Lurus.....	41
Tabel 4. 4	Penyusutan Mobil Metode Saldo Menurun Ganda .....	42
Tabel 4. 5	Penyusutan Komputer dan Printer Metode Saldo Menurun Ganda....	43
Tabel 4. 6	Penyusutan Lemari Metode Saldo Menurun Ganda .....	44
Tabel 4. 7	Penyusutan Kipas Angin Metode Saldo Menurun Ganda .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BUMDes Jaya Abadi .....	34
---	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini begitu pesat, sehingga setiap badan usaha harus mampu bersaing. Suatu badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan kinerjanya yaitu dengan cara bersaing dengan badan usaha lain dalam mengelola faktor produksi. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aset tetap yang digunakan pada aktivitas operasional. Jenis aset tetap ini tergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh badan usaha tersebut. Dilihat dari fungsinya, besaran dana dan regulasinya. Setiap badan usaha yang ada pasti akan menggunakan aset tetapnya. Namun, setiap aset tetap dengan masa manfaat lebih dari satu tahun akan disusutkan karena nilai manfaat dari aset tetap tersebut akan terus mengalami penurunan. Perhitungan penyusutan aset tetap akan mempengaruhi keuntungan serta kinerja pada badan usaha (Rivaldy, 2020).

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting yang terdapat pada laporan neraca. Besar kecilnya penyusutan pada aset tetap berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini akan berdampak dalam penyajian laporan keuangan, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menyajikan pencatatan aset tetap

dengan nilai wajar. Penentuan nilai wajar tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Rudianto, 2020).

Salah satu program pemerintah yang saat ini dijalankan dalam pembangunan berkelanjutan adalah pengembangan badan usaha, terutama daerah pedesaan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021.

BUMDes Jaya Abadi merupakan salah satu BUMDes yang berada di Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. BUMDes yang didirikan pada 5 Oktober 2016 melalui Rapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BUMDes ini menjalankan jenis usaha bisnis keuangan dan jasa angkut sampah. Dalam aktivitas operasional yang dikelola sendiri oleh direktur BUMDes adalah usaha jasa angkut sampah. Aktivitas operasional tersebut menggunakan aset tetap seperti kendaraan dan peralatan kantor yang akan mengalami penurunan nilai manfaat. Beban penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari aset tetap yang terdapat pada laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan periodik yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca).

Dari hasil data laporan keuangan tahun buku 2021 yang diperoleh, BUMDes Jaya Abadi menghitung penyusutan aset tetap dengan cara mengestimasi seluruh aset tetap yang disusutkan sebesar 10% setiap tahun dari harga perolehan dan tidak ada nilai sisa untuk aset tetap tersebut. Perhitungan beban penyusutan yang terdapat pada laporan keuangan BUMDes Jaya Abadi menunjukkan perlu adanya pembahasan lebih rinci. Jika terdapat kesalahan perhitungan pada salah satu komponen laporan keuangan maka akan berdampak pada laporan keuangan yang telah disajikan. Pembahasan ini mengenai penggunaan metode perhitungan penyusutan yang sesuai dengan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap dan pemilihan metode yang lebih tepat serta pengaruh perbedaan perhitungan tersebut terhadap laporan keuangan BUMDes Jaya Abadi tahun buku 2021.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh BUMDes Jaya Abadi. Sehingga, penulis mengambil judul tentang **“Perhitungan Penyusutan Aset Tetap pada Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah “Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap pada Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?”

### **1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk menyajikan perhitungan penyusutan aset tetap pada Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih rinci terkait perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh BUMDes Jaya Abadi serta dapat digunakan sebagai rujukan bagi pembaca yang memiliki subjek penulisan sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk memudahkan perhitungan penyusutan aset tetap dan membantu pihak BUMDes Jaya Abadi dalam menyajikan informasi terkait perhitungan penyusutan aset tetap untuk mengadakan penulisan serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Berdirinya BUMDes sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Fungsi BUMDes antara lain:

1. Sebagai lembaga sosial.
2. Sebagai lembaga komersial.

Tujuan pendirian BUMDes:

1. Meningkatkan pertumbuhan desa.
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antardesa ataupun pihak ketiga.

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Ciri khas utama BUMDes:

1. Dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa dan masyarakat melalui penyertaan modal.
3. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan desa.
4. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
5. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Direktur BUMDes.

## **2.2 Definisi Aset Tetap**

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tahun 2018 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama

lebih dari satu periode. Aset tetap menurut Wijaya (2020) adalah aset yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, aset tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak dapat diperjualbelikan pada aktivitas perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu periode.

Menurut Sujarweni (2019) aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu, digunakan untuk operasi perusahaan dan tidak diperjualbelikan kepada konsumen, mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Murifal dkk (2019) aset tetap sering disebut juga fasilitas fisik atau aset tetap, adalah aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

### **2.3 Karakteristik Aset Tetap**

Menurut Abbas dkk (2020) aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional.

Karakteristik aset tetap antara lain (Sujarweni, 2019):

1. Merupakan aset berwujud.
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

3. Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
4. Mengalami penyusutan kecuali tanah.
5. Memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas).

Dari beberapa pengertian tentang aset tetap pada dasarnya ada kesamaan yaitu aset tetap memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Aset tetap adalah aset yang mempunyai bentuk fisik.
2. Aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu periode atau bersifat jangka panjang.
3. Aset tetap akan disusutkan selama jangka waktu berjalan digunakannya aset tetap karena aset tetap akan menurun nilai manfaatnya.

Aset tetap harus diukur dan disajikan sesuai dengan keadaan aset tetap tersebut yang nantinya akan membantu perusahaan memberikan kinerja perusahaan yang baik pada para investor sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nama baik suatu perusahaan.

#### **2.4 Klasifikasi Aset Tetap**

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud (Warren dkk, 2017) penggolongan dari aset tetap adalah:

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum,



yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi:

- a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak mengalami penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. Perbaikan tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari tanah, seperti: pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, dan lain-lain.
- c. Bangunan, merupakan bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasional perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- d. Mesin dan peralatan, merupakan aset yang dipergunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.
- e. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti, mobil dan motor.

## 2. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat untuk masa

mendatang. Aset berikut umumnya dikategorikan sebagai aset tidak berwujud:

- a. Paten, merupakan hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu atau pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan serta penggunaan dari suatu temuan.
- b. Merk Dagang, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
- c. Hak Cipta, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- d. *Goodwill*, adalah sumber daya faktor dan kondisi tidak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Menurut Rudianto (dalam Setiadi, 2020) aset tetap dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- a. Aset tetap dengan masa manfaat tidak terbatas. Misalnya tanah untuk mendirikan kantor atau pabrik, tanah perkebunan, tanah peternakan dan lain-lain.
- b. Aset tetap memiliki masa manfaat yang terbatas dan dapat diganti dengan aset lain jika masa manfaatnya melebihi batas masa manfaat dari aset tersebut. Seperti gedung, kendaraan, mesin dan lain-lain.
- c. Aset tetap dengan masa manfaat terbatas yang telah melebihi masa pakainya tidak boleh diganti dengan aset tetap sejenis seperti hutan dan area

pertambahan. Aset ini hanya dapat digunakan sekali dan tidak dapat diperpanjang.

## **2.5 Perolehan Aset Tetap**

Menurut Hery & Lekok (2019) aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, masing-masing cara perolehan aset tersebut akan mempengaruhi penentuan harga perolehannya.

### **a. Pembelian Tunai**

Aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar jumlah yang dikeluarkan. Jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset termasuk harga yang tertera pada faktur dan semua biaya yang dikeluarkan untuk membawa aset tetap ke dalam kondisi yang dapat digunakan. Jika ada diskon tunai untuk pembelian aset, diskon tunai adalah pengurangan harga faktur, terlepas dari apakah diskon diterima atau tidak. Jika lebih dari satu aset tetap diperoleh dalam satu pembelian, harga pembelian harus dialokasikan untuk masing-masing aset tetap.

### **b. Pembelian Kredit**

Apabila aset tetap dibeli dengan cara pembelian kredit, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk dengan bunga. Bunga selama masa angsuran baik dinyatakan secara tegas maupun tidak, harus dibebankan sebagai beban bunga.

c. Ditukar dengan Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pertukaran saham atau obligasi perusahaan dicatat dalam buku besar dengan harga pasar saham atau obligasi sebagai objek pertukaran. Jika harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga beli ditentukan pada harga pasar aset. Jika harga pasar dari surat-surat berharga dan aktiva tetap yang dipertukarkan tidak diketahui, maka dalam hal ini nilai tukar ditentukan oleh manajemen perusahaan. Nilai tukar berfungsi sebagai dasar untuk mencatat harga beli aset tetap dan nilai surat berharga yang diterbitkan.

d. Ditukar dengan Aset Tetap Lain

Banyak pembelian aset tetap dilakukan melalui pertukaran atau yang disebut *trade-in*. Aset lama digunakan untuk membayar seluruhnya atau sebagian secara tunai untuk aset baru dalam persediaan pendek. Dalam hal ini, prinsip biaya perolehan tetap harus diterapkan yaitu aset baru dikapitalisasi sebesar harga aset lama ditambah jumlah yang dibayarkan (jika ada) atau pada harga pasar aset baru.

e. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Penerimaan hadiah juga menimbulkan biaya, tetapi biaya ini jauh lebih kecil daripada nilai aset tetap yang diterima. Jika aset tetap dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan, jumlah aset dan modal akan menjadi terlalu kecil dan beban penyusutan akan menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi situasi ini, aset yang diterima sebagai hadiah dicatat pada harga pasarnya.

f. Aset yang Dibuat Sendiri

Perusahaan seringkali memproduksi aset tetap yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional seperti bangunan, peralatan dan furnitur. Pembuatan aset ini dapat dilakukan langsung oleh karyawan atau tenaga khusus. Semua biaya yang dibebankan untuk pembuatan aset seperti bahan, upah langsung, *factory overhead* langsung serta biaya *factory overhead* tidak langsung.

## 2.6 Definisi Penyusutan Aset Tetap

Pengertian penyusutan menurut PSAK No. 16 Tahun 2018 adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan pada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan adalah saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan, kelompok masa manfaat, tarif penyusutan dan harga perolehan. Dengan demikian, penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi (Warren dkk, 2017).

Seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap akan mengalami penurunan kualitas karena faktor usia atau terlalu sering dipakai. Kondisi inilah yang disebut dengan penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap wajib dihitung untuk memastikan nilai aset perusahaan. Aset tetap selain tanah akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa akibatnya biaya peralatan, gedung dan pengembangan

tanah perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dapat disebabkan oleh faktor fisik atau fungsional.

- a. Penyusutan fisik terjadi karena penggunaan dan disebabkan oleh cuaca.
- b. Penyusutan fungsional terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Sebagai contoh, peralatan dapat menjadi kuno akibat perubahan teknologi (Warren dkk, 2017).

Kesalahan pengertian umum yang ada tentang penyusutan sebagaimana digunakan dalam akuntansi sebagai berikut ini:

- a. Penyusutan tidak menjelaskan penurunan nilai pasar suatu aset tetap. Sebaliknya, penyusutan adalah alokasi dari biaya aset tetap terhadap beban sepanjang umur manfaat. Dengan demikian, nilai buku aset tetap (biaya dikurangi akumulasi penyusutan) biasanya tidak sesuai dengan nilai pasar. Hal ini dibenarkan dalam akuntansi karena aset tetap lebih digunakan untuk kegiatan normal operasional daripada untuk dijual kembali.
- b. Penyusutan tidak menyediakan kas untuk menggantikan aset tetap ketika aset tersebut habis. Kesalahpahaman ini dapat terjadi karena penyusutan, berbeda dengan beban-beban kebanyakan tidak membutuhkan pengeluaran kas ketika dicatat (Abbas dkk, 2020).

## 2.7 Faktor Penyusutan Aset Tetap

Menurut Setiadi (2020) terdapat tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### a. Harga Perolehan

Yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan. Harga perolehan menjadi dasar perhitungan untuk menentukan beban penyusutan (depresiasi) yang perlu dialokasikan dalam satu periode akuntansi. Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan atau harga aset yang ditambah dengan segala biaya terkait.

### b. Nilai Sisa

Yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya. Nilai sisa mengacu pada taksiran nilai suatu aset tetap setelah digunakan sesuai dengan umur manfaatnya atau umur ekonomisnya. Nilai sisa ini tidak berlaku jika aset rusak seiring waktu seperti korosi mesin dan tidak dijual.

### c. Taksiran Umur (masa manfaat)

Yaitu taksiran umur ekonomis dari aset tetap bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil, atau satuan jam kerja. Aset tetap memiliki umur fisik dan umur fungsional. Umur fisik mengacu pada saat kondisi fisik aset tetap yang dimiliki oleh suatu

perusahaan masih dalam kondisi baik, sedangkan umur fungsional berkaitan dengan seberapa berguna aset tetap tersebut dalam penggunaan perusahaan, biasanya sebagai perkiraan masa manfaat perusahaan aset atau periode penggunaan.

d. Nilai Buku Aset

Nilai buku aset adalah nilai sebuah aset yang dinyatakan pada pembukuan. Nilai buku umumnya dihitung dengan cara mengurangi nilai aset terhadap akumulasi depresiasi atau penyusutannya. Nilai buku aset juga dapat dihitung dengan mengurangi total aset terhadap aset tidak berwujud serta liabilitas.

Menurut Warren dkk (2017) terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya perolehan awal aset tetap

Biaya perolehan awal aset tetap merupakan biaya untuk memperoleh aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan.

b. Umur manfaat yang diharapkan.

Umur manfaat yang diharapkan (*expected useful life*) dari aset tetap diestimasi ketika aset mulai menyediakan jasa. Estimasi umur manfaat yang diharapkan dapat berasal dari berbagai asosiasi perdagangan. Direktorat Jenderal Pajak juga memublikasikan peraturan yang berguna dalam menentukan penyusutan untuk keperluan pelaporan keuangan.



### c. Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya. Nilai residu (*residual value*) aset tetap pada akhir umur manfaat yang diharapkan harus diperkirakan pada saat aset disiapkan untuk menyediakan jasa.

Selisih antara jumlah biaya perolehan awal dan nilai residu disebut biaya penyusutan. Biaya penyusutan adalah jumlah biaya aset yang dialokasikan sepanjang umur manfaat sebagai beban penyusutan. Jika aset tetap tidak mempunyai nilai residu, maka keseluruhan biaya harus dialokasikan pada penyusutan (Warren dkk, 2017).

## 2.8 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut Warren dkk (2017) perhitungan penyusutan aset tetap dapat menggunakan beberapa metode penyusutan. Adapun tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan.

Rumus metode garis lurus, adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Sebagai ilustrasi, diasumsikan jika kendaraan berupa mobil truk dibeli pada tanggal 1 April sebagai berikut.

Biaya perolehan awal	Rp84.000.000
Umur manfaat yang diharapkan	8 tahun
Estimasi nilai residu	Rp8.000.000

Perhitungan penyusutannya, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp84.000.000} - \text{Rp8.000.000}}{8 \text{ tahun}} \\ &= \text{Rp9.500.000} \end{aligned}$$

Diketahui hasil dari perhitungan penyusutan aset tetap kendaraan berupa truk sebesar Rp9.500.000 selama satu tahun (Warren dkk,2017).

Perhitungan penyusutan garis lurus dapat disederhanakan dengan mengubah penyusutan tahunan menjadi persen atas biaya penyusutan. Persentase garis lurus ditentukan dengan membagi 100% atas jumlah tahun umur manfaat yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

No	Umur Manfaat yang Diharapkan	Persentase Garis Lurus
1	5 tahun	20% (100% : 5)
2	8 tahun	12,5% (100% : 8)
3	10 tahun	10% (100% : 10)
4	20 tahun	5% (100% : 20)
5	25 tahun	4% (100% : 25)

Tabel 2. 1 Persentase Metode Garis Lurus

Sumber: Warren dkk, 2017

Dari penjelasan di atas, metode penyusutan garis lurus lebih mudah digunakan dan perhitungannya yang sederhana. Ketika pendapatan atas aset hampir sama dari satu periode ke periode lainnya, metode ini memberikan penyesuaian yang baik atas beban penyusutan dengan pendapatan atas aset.

b. Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*)

Metode unit produksi menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil atau jumlah kuantitas produksi. Sebagai contoh, unit produksi truk normalnya dinyatakan dalam mil. Untuk aset manufaktur metode unit produksi sering dinyatakan dalam jumlah produk.

Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap.

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya-Nilai Residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi}$$

Sebagai ilustrasi, diasumsikan jika kendaraan pada contoh sebelumnya diharapkan mempunyai umur manfaat selama 50.000 jam operasi. Sepanjang tahun kendaraan tersebut beroperasi selama 10.000 jam. Penyusutan unit produksi untuk tahun ini adalah Rp15.200.000 sebagai berikut.

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Biaya-Nilai Residu}}{\text{Total Unit Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp84.000.000}-\text{Rp8.000.000}}{50.000 \text{ jam}} \\ &= \text{Rp1.520 per jam} \end{aligned}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Rp1.520 per jam} \times 10.000 \text{ jam} = \text{Rp15.200.000}$$

Metode unit produksi sering digunakan ketika aset tetap menyediakan jasa waktu yang bervariasi dari tahun ke tahun. Metode unit produksi menyesuaikan beban penyusutan dengan pendapatan aset (Warren dkk,2017).

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset. Penyusutan dengan menggunakan metode ini mengasumsikan bahwa nilai yang disusutkan pada tahun-tahun awal (pertama) akan memiliki nilai yang lebih besar karena

estimasi umur ekonomis lebih besar. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dengan nilai buku aset.

Sebagai ilustrasi, kendaraan yang dibeli pada contoh sebelumnya digunakan untuk menghitung penyusutan saldo menurun ganda. Untuk tahun pertama, penyusutan sebesar Rp21.000.000 seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tahap 1. Persentase garis lurus =  $12,5\% (100\% : 8)$

Tahap 2. Tarif saldo menurun ganda =  $25\% (12,5\% \times 2)$

Tahap 3. Beban penyusutan =  $\text{Rp}21.000.000 (\text{Rp}84.000.000 \times 25\%)$

Untuk tahun pertama, nilai buku aset adalah biaya perolehan awal sebesar Rp21.000.000. Setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*) biaya dikurangi (akumulasi penyusutan) aset menurun akibatnya penyusutan juga menurun. Saat metode saldo menurun ganda digunakan, estimasi nilai residu tidak dipertimbangkan. Akan tetapi, aset tetap tidak perlu disusutkan di bawah estimasi nilai residunya (Warren dkk, 2017).

Dari penjelasan tersebut, perusahaan dapat menggunakan salah satu atau semua metode penyusutan aset tetap. Penerapan metode penyusutan aset tersebut disesuaikan dengan kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Suatu perusahaan tidak diharuskan menggunakan satu metode untuk menghitung penyusutan keseluruhan aset tetap yang akan disusutkan. Sebagai contoh, perusahaan dapat menggunakan satu metode untuk menyusutkan peralatan dan metode lainnya untuk menyusutkan bangunan.

## **BAB III**

### **METODE DAN PENYELESAIAN LAPORAN AKHIR**

#### **3.1 Desain Penulisan**

Desain penulisan adalah desain tentang keseluruhan proses yang dibutuhkan pada perencanaan serta pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Desain penulisan yang digunakan pada adalah jenis deskriptif kualitatif. Penulisan deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada serta keterkaitan antaraktivitas yang ada pada BUMDes Jaya Abadi. Penulisan deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu kondisi yang sebenarnya pada BUMDes Jaya Abadi. Penulis menyajikan data dalam bentuk kata verbal yang sifatnya deskriptif yaitu berupa gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil singkat, visi dan misi, bidang usaha, permodalan, rencana kerja serta struktur organisasi pada BUMDes Jaya Abadi.

Penulisan ini juga menggunakan desain penulisan studi pustaka. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari AD/ART dan laporan keuangan yang dimiliki BUMDes Jaya Abadi. Studi kasus ini merupakan metode yang mengedepankan survei dan histori dalam memecahkan serta menjawab suatu permasalahan dengan memberikan gambaran dalam hal ini adalah BUMDes Jaya Abadi.

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah tempat penulis melakukan observasi dan melihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti yaitu BUMDes Jaya Abadi dalam rangka memperoleh data, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, pengumpulan data kemudian akan disusun, dijelaskan serta dianalisis terkait permasalahan yang ada pada BUMDes Jaya Abadi.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Pada pembahasan laporan akhir ini, penulis menggunakan data yang seluruhnya bersumber dari objek penelitian yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Abadi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

#### **1. Jenis Data**

- a. Data Kualitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk verbal berupa AD/ART pada BUMDes Jaya Abadi.
- b. Data Kuantitatif, merupakan jenis data yang dapat dinilai dan diukur secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan berupa laporan keuangan tahun buku 2021 yang disajikan oleh BUMDes Jaya Abadi.

#### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer, merupakan data berupa rincian data pelanggan angkut sampah yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Direktur BUMDes.



- b. Data Sekunder, merupakan sumber data yang berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara seperti dokumen yang dimiliki BUMDes Jaya Abadi berupa AD/ART, Buku Kas Umum Bulanan dan Laporan Posisi Keuangan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tepat dan objektif dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

- a. Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan direktur BUMDes Jaya Abadi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada Bapak Edi Hartono selaku ketua, Ibu Wangyu Destavia selaku sekretaris dan Bapak Meiludin Iswantoro selaku bendahara BUMDes Jaya Abadi. Daftar pertanyaan yang penulis ajukan kepada Direktur BUMDes Jaya Abadi adalah sebagai berikut:

1. Kapan BUMDes Jaya Abadi didirikan?
2. Apa saja bidang usaha yang terdapat pada BUMDes Jaya Abadi?
3. Apa visi dan misi BUMDes Jaya Abadi?
4. Bagaimana struktur organisasi BUMDes Jaya Abadi?
5. Apakah BUMDes Jaya Abadi memiliki uang kas yang dipegang dan disimpan di bank?

6. Apakah BUMDes Jaya Abadi memiliki utang kepada pihak lain atau bank?
7. Apa saja aset tetap yang dimiliki BUMDes Jaya Abadi?
8. Berapa harga perolehan aset tetap BUMDes Jaya Abadi?
9. Kapan tahun perolehan aset tetap BUMDes Jaya Abadi?
10. Bagaimana laporan keuangan tahun buku 2021 yang disajikan pihak BUMDes Jaya Abadi?
11. Bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap BUMDes Jaya Abadi?
12. Apakah BUMDes Jaya Abadi sudah menerapkan metode penyusutan aset tetap?

b. Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak BUMDes pada saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMDes Jaya Abadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti berupa foto kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BUMDes Jaya Abadi. Metode ini digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian.

### **3.4 Objek Praktek Kerja Lapangan**

#### **3.4.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Abadi, Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari terhitung sejak tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2022.

#### **3.4.2 Gambaran Umum BUMDES**

##### **3.4.2.1 Profil Singkat BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang bertujuan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat istiadat atau budaya setempat untuk dikelola bersama oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Ambarawa.

BUMDes Jaya Abadi didirikan pada 5 Oktober 2016 yang beralamatkan di Jalan Ahmad Ghardi, Desa Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pendirian Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes Jaya Abadi merupakan bagian dari Pemerintah Desa Ambarawa yang bersifat menyelenggarakan kemanfaatan umum dan mengembangkan perekonomian desa yang menguntungkan.

### **3.4.2.2 Visi dan Misi BUMDes**

Visi BUMDes Jaya Abadi adalah mewujudkan kesejahteraan Masyarakat Desa Ambarawa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

Misi BUMDes Jaya Abadi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. Memberikan pelayanan yang maksimal.
- c. Menggali potensi desa untuk didayagunakan.
- d. Membuka pola wirausaha masyarakat.
- e. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

### **3.4.2.3 Bidang Usaha dan Permodalan BUMDes**

- a. Bidang usaha Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi sebagai berikut:

- 1) Bidang Usaha Bisnis Keuangan

Bidang usaha bisnis keuangan ini meliputi kegiatan investasi atau penanaman modal oleh BUMDes Jaya Abadi pada sektor bisnis perdagangan pupuk pertanian Desa Ambarawa. Usaha ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 dan bertahan sampai sekarang. Sistem kerja yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan bersama hasil musyawarah desa yaitu investasi modal dilakukan setiap satu tahun sekali dengan kesepakatan pembagian hasil dari usaha tersebut sebesar Rp2.124.000 per termin dan selama satu tahun terdapat dua termin, sehingga total laba dari usaha ini sebesar Rp4.248.000 per tahun yang diakui sebagai pendapatan usaha.

## 2) Bidang Usaha Jasa Angkut Sampah

Bidang usaha jasa angkut sampah meliputi kegiatan pengangkutan sampah dari rumah tangga ke tempat pembuangan sampah. Usaha ini diawali dengan munculnya berbagai masalah yang dirasakan oleh masyarakat terkait sampah, baik sampah rumah tangga, unit usaha maupun instansi. Dengan adanya masalah tersebut, muncul usulan dari masyarakat menginginkan Pemerintah Desa Ambarawa mendirikan dan melaksanakan program kerja untuk penanganan masalah tersebut.

Program usaha jasa angkut sampah dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai sekarang. Sistem kerja yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan bersama hasil musyawarah desa yaitu setiap hari sampah di lingkungan masyarakat akan diambil oleh petugas pengangkut sampah untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Desa yang terletak di Desa Krawang. Adapun pelanggan tetap terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, warga masyarakat, unit usaha dan instansi. Pelanggan tetap setiap bulan akan diminta uang retribusi oleh petugas untuk jasa angkut sampah tersebut sebesar Rp15.000 bagi warga masyarakat, Rp50.000 bagi unit usaha dan Rp200.000 bagi instansi.



DESA AMBARAWA BARAT				DESA KRAWANG	
NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	HENDRI	21	MARTIMAN	1	USTAD SOLIHIN
2	SITO	22	NENI/IWAN	2	BU GURU
3	TARSONO	23	DESTA	3	BAYUAN
4	HERI	24	BU SINAH	4	SABAR
5	LILIK	25	MASJID MUJAHIDIN	5	ERSI/ERNI
6	ROMI	26	KONVEKSI	6	HADA
7	DEDE	27	YATI PUYING		
8	MUHRODIN	28	SARTINI		
9	ULFA	29	SIMAN		
10	NONO/TARI	30	SEAN		
11	TARTI	31	MBAH SANUSI		
12	SANGIJAN	32	GIRAN		
13	RIRIN	33	YANI		
14	ULAN	35	KUSNAENI		
15	BOWO	35	YANTO BOMBOM		
16	PAK TARSO	36	MARMAN CARIK		
17	AZIZ	37	PUTRI/FERI		
18	SUSAH	38	RIOM/ABADI		
19	BU ATUN	39	BANDOT		
20	MAIL				

INSTANSI		USAHA	
NO	NAMA	NO	NAMA
1	KLINIK WELAS ASIH	1	KONTER BAGIO/RATNA
2	PUSKESMAS	2	TOKO SUGIRI
3	SMAN 1 AMBARAWA	3	ALFAMART
4	SD MUHAMMADIYAH	4	INDOMARET
5	YASMIDA	5	IMRON SATE
6	SDN I AMBARAWA	6	WARUNG BUAH BOKIR
7	KONVEKSI DARIS	7	APOTEK AMBARAWA
8	SDN KRAWANGSARI	8	TOKO HANI
		9	BAKSO JIREM 1
		10	BAKSO JIREM 2
		11	WARUNG BUAH MAS YUS
		12	PARIYAH

Tabel 3. 1 Data Pelanggan Tetap Jasa Angkut Sampah

Sumber: BUMDes Jaya Abadi, 2021

b. Permodalan

Keuangan dan harta benda BUMDes Jaya Abadi dapat berasal dari:

- 1) Penyertaan modal desa yang berasal dari APB Desa.
- 2) Bantuan pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang disalurkan melalui APB Desa.
- 3) Kerjasama dengan pihak swasta atau pihak lain.
- 4) Hasil usaha.

#### **3.4.2.4 Rencana Kerja dan Potensi BUMDes**

BUMDes Jaya Abadi merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Keberadaan BUMDes Jaya Abadi juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

Beberapa agenda yang dapat dilakukan untuk membangun BUMDes Jaya Abadi yang maju antara lain:

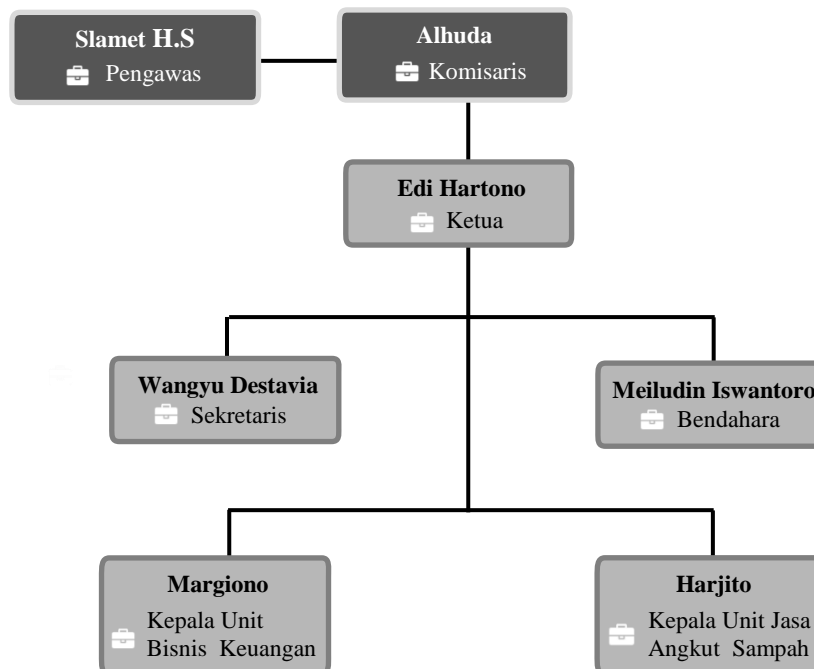
- a. Mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa.
- b. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar baik dalam jaringan pasar.



- c. Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan.
- d. Memperkuat kelembagaan ekonomi desa.
- e. Mengembangkan unsur pendukung seperti perkreditan mikro, informasi pasar dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi.

### 3.4.2.5 Struktur Organisasi BUMDes

Organisasi Badan Usaha Milik Desa berada diluar struktur organisasi Pemerintah Desa. Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Jaya Abadi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi BUMDes Jaya Abadi

Sumber: BUMdes Jaya Abadi, 2021

Tugas pokok masing-masing bagian pada struktur organisasi BUMDes Jaya Abadi sebagai berikut:

a. Pengawas

- 1) Mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
- 2) Melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan BUM Desa.

b. Komisaris

- 1) Melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
- 2) Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha desa.

c. Ketua

- 1) Melaksanakan pengelolaan BUMDes.
- 2) Mengembangkan BUMDes dengan memberdayakan sumber daya dan potensi desa.
- 3) Membangun kemitraan dengan lembaga desa lain.
- 4) Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan bersama pemerintah desa.

5) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

d. Sekretaris

- 1) Mengelola data dan informasi BUMDes sebagai basis perencanaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan teknis kemitraan dan kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- 3) Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan.
- 4) Menyusun laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

e. Bendahara

- 1) Mengelola administrasi dan keuangan sebagai basis perencanaan.
- 2) Mengelola aset dan perbendaharaan BUMDes.
- 3) Menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan.
- 4) Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan setiap akhir tahun.

f. Kepala Bidang Usaha

- 1) Melakukan pengelolaan unit usaha.
- 2) Mengelola sumber daya yang dimiliki dalam lingkup unit usaha yang dikelola.
- 3) Menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.
- 4) Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhir tahun.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian pada BUMDes Jaya Abadi dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Perhitungan penyusutan aset tetap pada BUMDes Jaya Abadi menggunakan persentase sebesar 10% dari harga perolehan untuk semua aset yang dimiliki. BUMDes Jaya Abadi tidak menjelaskan secara rinci terkait perhitungan penyusutan tersebut dalam laporan keuangan yang telah disajikan, sehingga hasil perhitungan pada BUMDes Jaya Abadi belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Berdasarkan ketentuan PSAK No. 16 Tahun 2018 Tentang Aset Tetap perhitungan penyusutan aset tetap dapat menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda. BUMDes Jaya Abadi belum menerapkan metode penyusutan aset tetap sesuai ketentuan PSAK No. 16 untuk menghitung beban penyusutan aset tetap tersebut.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas, maka penulis memberikan saran yaitu sebaiknya ada penerapan metode penyusutan aset tetap sesuai PSAK No. 16 agar penyusutan aset tetap pada BUMDes Jaya Abadi menunjukkan nilai yang sesungguhnya. BUMDes Jaya Abadi diharapkan dapat mengikuti perkembangan

PSAK No. 16 Tahun 2018 Tentang Aset Tetap yang berkaitan dengan perhitungan penyusutan aset tetap dan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z.(2020). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Widina.
- Hery., & Lekok, W.(2019). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2018). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D.(2017). *Akuntansi Keuangan Menengah, Intermediate Accounting, Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Prasetyo, David.(2019). *Peran BUMDES dalam Membangun Desa*. Kalimantan Barat: CV. Derwati Press
- Rivaldi, R., Paweroi, A., & Syarifuddin, S.(2020). *Analisis Kesesuaian Perlakuan Aset Tetap dengan Psak 16 pada Cv. Rezeki Putra Pradana*. *Accounting Journal*, 1(1), 11-20.
- Sujarweni, V. W.(2019). *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Warren, C. S., James, M. R., & Philip, E. F.(2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, C. F.(2021). *Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 84-98.

### **Peraturan Pemerintah**

- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)